

Analysis of Migration Determinants in Java Island: A Panel Data Analysis

Siti Aisyah¹ , Agung Tri Atmojo²

^{1,2} Department of Economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 sa150@ums.ac.id

Abstract

Migration as in internal or international is a very important poin to consider in regional development planning due to its strong connection to government attempts in improving welfare distribution among its people. This study aimed to analyze the effect of Regional Minimum Wages (UMP), Gross Regional Domestic Product (GRDP), investment, and government spending on in-migration to provinces in Java Island. This study utilized a panel data regression model from 1995 – 2015 in six provinces in Java Island using Fixed Effect Model (FEM). The data was obtained from Statistic Indonesia and Indonesian Investment Coordinating Board. The results showed that the Regional Minimum Wage (UMP) and investment had a positive impact on in-migration, while GDRP was proven to have a negative impact. On the other hand, government expenditure sis not have any effect on in-migration. To cope with the high rate of population movement or migration, the government should take policies such as allocating and increasing investment outside of large, densely populated cities and industries in order to support economic growth and increase production capacity which will increase wages, thereby reducing population movement or migration to big cities.

Keywords: Migration; provincial minimum wage; GRDP; investment; government spending.

Analisis Determinan Migrasi Masuk di Pulau Jawa

Abstrak

Migrasi baik internal maupun internasional menjadi poin penting yang harus diperhatikan dalam rencana pembangunan daerah, karena erat kaitannya dengan upaya pemerintah dalam pemerataan kesejahteraan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap migrasi masuk ke provinsi di Pulau Jawa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan data panel tahun 1995 – 2015 di enam provinsi di Pulau Jawa dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP dan investasi berpengaruh positif terhadap migrasi masuk ke Pulau Jawa, sedangkan PDRB berpengaruh negatif. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk. Untuk mengatasi tingginya laju perpindahan penduduk atau migrasi, pemerintah hendaknya perlu mengambil kebijakan seperti mengalokasikan dan meningkatkan investasi di luar kota besar yang padat penduduk dan industri guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi yang akan meningkatkan upah pekerja, dengan begitu akan mengurangi perpindahan penduduk atau migrasi di kota-kota besar.

Kata kunci: Migrasi; UMP; PDRB; investasi; pengeluaran pemerintah.

1. Pendahuluan

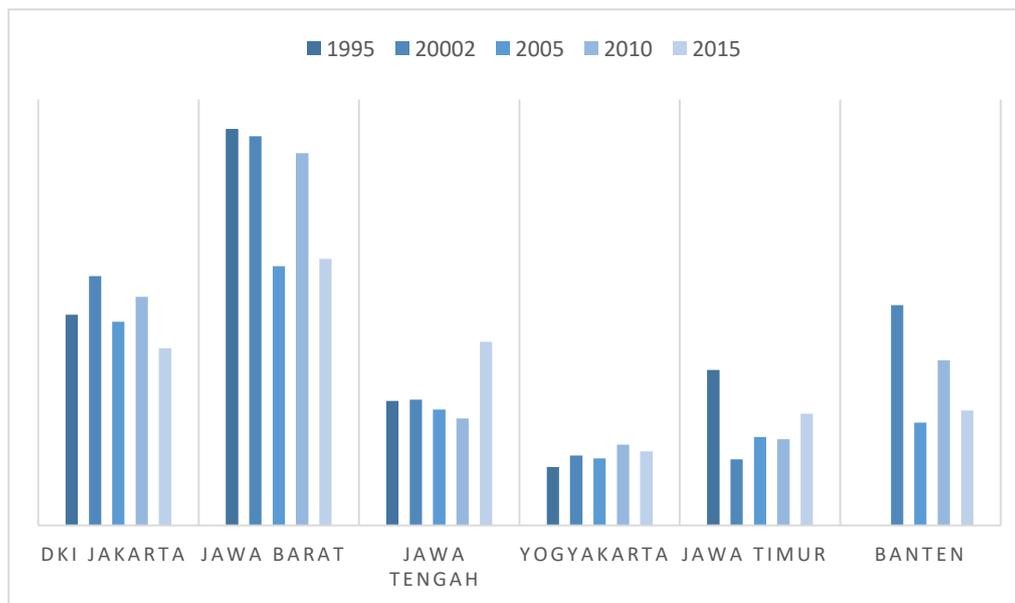
Migrasi atau perpindahan penduduk melintasi batas geografis dengan niat menetap merupakan isu yang sering menjadi perdebatan khususnya di negara berkembang. Sebagai faktor yang menjalankan fungsi menjaga keseimbangan di pasar tenaga kerja pedesaan dan perkotaan, diperlukan studi tentang faktor yang mempengaruhi aliran migrasi

internal. Pembangunan ekonomi yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan antara daerah pedesaan dengan perkotaan. Masalah ketimpangan tersebut berdampak pada masalah kependudukan, yang umumnya mengenai penambahan penduduk di negara-negara berkembang yang jumlahnya sangat besar. Salah satu fenomena yang sering disoroti terkait masalah penduduk adalah perpindahan penduduk dari daerah desa ke kota yang bertambah pesat dan menimbulkan masalah urbanisasi yang berlebihan (Todaro, 1998).

Pulau Jawa yang dikenal dengan pertumbuhan ekonominya merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Menurut Sensus Penduduk (SP) tahun 2015, dengan luas wilayah sebesar 128.297 km² dan dengan kepadatan penduduk seluruh daerah Pulau Jawa sebesar 20.902 jiwa/km², angka tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia. Kepadatan penduduk tersebut diakibatkan Laju penduduk yang sangat tinggi, laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Gambaran tentang komponen fertilitas dan mortalitas menunjukkan kecenderungan penurunan. Dengan demikian, faktor utama yang diduga menjadi penyebab peningkatan laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir adalah variabel migrasi (Sudibia, 2012). Adanya ketimpangan persebaran penduduk di Indonesia menjadi latar belakang pemerintah dalam menyusun kebijakan mobilitas penduduk atau biasa disebut dengan migrasi. Meskipun penelitian yang dilakukan Lottum & Marks (2012) menunjukkan bahwa migrasi yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia relatif tidak berhasil.

Migrasi merupakan salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah yang memiliki gejala khusus yang sifatnya tidak teratur (*irregular*), di mana hal ini sangatlah berbeda dengan pengaruh pertumbuhan penduduk alamiah yang sifatnya lebih teratur (*regular*). Migrasi seringkali berpengaruh besar terhadap perubahan jumlah penduduk di suatu daerah dengan cepat dan dalam waktu yang relatif singkat. Akibatnya, migrasi akan berpengaruh terhadap distribusi, susunan maupun aktivitas penduduk (Mantra, 1992). Aktivitas migrasi sudah ada sejak lama, dan banyak faktor yang menyebabkan migrasi terjadi, di antaranya adalah faktor kesenjangan ekonomi yang sangat timpang antara desa dan kota. Di negara berkembang, kota merupakan pusat yang harus diprioritaskan yang kemudian menyebabkan desa menjadi daerah yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Adanya kebijakan ekonomi makro yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi tumbuhnya usaha berskala besar yang padat modal dan berkembang menjadi kantong-kantong ekonomi yang lebih berdampak di kota. (Anggraini dan Fafurida, 2016). Migrasi internal pada dasarnya merupakan redistribusi penduduk yang memainkan peran penting dalam menentukan ukuran, pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah (Fan, 2005; Todaro, 1980)

Total Migrasi yang masuk di 6 Provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap 5 tahun, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1. Wilayah yang menyumbang migrasi masuk terbesar di Pulau Jawa yaitu daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta, dimana total migrasi masuk di Jawa Barat dari tahun 1995, 2000, 2005, 2010, dan 2015 keseluruhan yaitu 4.745.477 Jiwa sedangkan DKI Jakarta tertinggi setelah Jawa Barat yaitu 3.014.977 Jiwa. Hal ini terjadi karena daerah tujuan migrasi tersebut merupakan pusat perekonomian, pemerintahan, pendidikan, kegiatan sosial ekonomi lainnya, dan secara garis besar kedua daerah tersebut merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.



Gambar 1.1 Migrasi masuk di Pulau Jawa Berdasarkan Jumlah Penduduk yang Masuk

Fenomena migrasi terbentuk dari perbedaan dua sisi ekonomi, yaitu surplus tenaga kerja dan surplus modal. Disamping itu, sebagian besar migran berfokus pada perbedaan upah, kesempatan untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi, dan faktor lain yang mendorong mereka keluar dari daerah asalnya. Migrasi berkembang karena perbedaan-perbedaan antara upah yang diharapkan, yang terjadi di perdesaan dan perkotaan penetapan upah minimum di tiap provinsi dan kabupaten/kota tidak sama. Kota-kota besar cenderung menetapkan upah minimumnya lebih tinggi di banding daerah pedesaan. Hal inilah yang akhirnya akan menarik bagi penduduk desa melakukan migrasi ke daerah lain dengan harapan kehidupan yang lebih baik. Selain tingkat upah beberapa hal lain yang dinilai bisa mempengaruhi migrasi masuk adalah pengeluaran pemerintah yang salah satunya akan berdampak pada penyediaan lapangan kerja, PDRB dan investasi. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat perekonomian yang lebih tinggi memiliki tingkat migrasi masuk yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten ditemukan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang [...], Inggris [...], Cina [...] dan negara di sub sahara Afrika [...].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampe (2015) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk migran masuk risen di Kota Makasar. Investasi dialokasikan untuk membiayai beberapa sektor publik yang penting, diantaranya kelengkapan fasilitas dan infrastruktur di kota misalnya pada bidang pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi (Zhao, 1999). Pulau Jawa yang menjadi tujuan para migran antar provinsi semakin menambah tantangan kependudukan bagi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan informasi tentang faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, karakter sosial ekonomi migran dan jumlahnya untuk merumuskan rencana pembangunan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan besarnya pengaruh beberapa variabel pengamatan terhadap tingkat migrasi internal di Pulau Jawa, dengan menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan regresi berganda menggunakan data panel. Tulisan ini akan disusun sebagai berikut: pada bagian kedua kita akan memberikan ulasan singkat tentang literatur yang membahas tentang migrasi. Bagian ketiga akan membahas tentang penjelasan dari data yang digunakan, dilanjutkan dengan metode penelitian. Bagian selanjutnya membahas hasil estimasi dan diskusi, dan ditutup dengan kesimpulan.

2. Literatur Review

2.1. Migrasi Internal di Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia, setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan lima pulau besar dan 30 kepulauan kecil yang totalnya mencapai 18,110 pulau dan 6,000 diantaranya berpenghuni. Mobilitas penduduk di Indonesia telah terjadi sejak masa penjajahan Belanda dengan informasi yang dapat ditemukan dari penelitian Volkstelling (1930), yang menunjukkan bahwa menurut hasil sensus penduduk pada tahun 1930 lebih dari 11,5 persen penduduk Indonesia saat itu tinggal di wilayah yang bukan merupakan tempat kelahirannya.

Migrasi penduduk antar provinsi telah meningkat tajam sepanjang abad ke 20. Yang semula berada pada kisaran 5 persen pada tahun 1971, jumlah penduduk yang saat survey berada di provinsi yang berbeda dari provinsi tempat kelahirannya meningkat tajam menjadi 7 persen pada tahun 1980, dan mencapai 8,2 persen pada 1990. Memasuki abad ke 21 angka ini mencapai 10,1 persen. Setidaknya ada tiga hal yang melatarbelakangi kondisi tersebut, pertama, jumlah perkebunan pemerintah Hindia Belanda yang meningkat di pulau terluar, karena keterbatasan pekerja maka mereka didatangkan dari Pulau Jawa. Kedua, pemerintah Belanda merasa Jawa telah mengalami over populasi sehingga dicanangkan gerakan migrasi ke luar Jawa dengan insentif dari pemerintah yang diberikan kepada transmigran. Ketiga, aktivitas kolonial di Jawa menyebabkan terciptanya pusat perkotaan yang menarik pendatang karena banyaknya kesempatan kerja. Alasan yang sama ditemukan pada era paska kolonialisme, yaitu konsentrasi aktivitas ekonomi di Jawa, terutama Jakarta, perbedaan tingkat upah dan kebijakan transmigrasi dari pemerintah.

2.2. Teori-Teori Migrasi

2.2.1 Teori Migrasi Todaro

Model todaro merumuskan bahwa migrasi berkembang karena perbedaan antara pendapatan yang diharapkan dan yang terjadi di pedesaan dan di perkotaan. Anggapan yang mendasar adalah bahwa para migran tersebut memperhatikan berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka dan memilih salah satu yang bisa memaksimalkan manfaat yang mereka harapkan dari bermigrasi tersebut. Manfaat-manfaat yang diharapkan ditentukan oleh perbedaan-perbedaan nyata antara kerja di pedesaan di kota serta kemungkinan migrasi tersebut untuk mendapatkan kerja di kota.

Pemikiran dasar dalam model migrasi Harris-Todaro adalah: Proses migrasi dirangsang oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan yang langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat migrasi; Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel pokok, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai dengan yang diharapkan; Kemungkinan mendapatkan pekerjaan.

2.2.2 Teori Migrasi 2 Sektor Arthur Lewis

Berdasarkan model Lewis, perekonomian diasumsikan terdiri dari dua sektor, Pertama, Sektor subsistem pedesaan yang tradisional dan kelebihan penduduk. Kondisi tersebut ditandai dengan nilai produktivitas marginal tenaga kerja yang bernilai nol. Situasi surplus tenaga kerja di pedesaan disebabkan tenaga kerjanya dapat diambil dari sektor pertanian tanpa menyebabkan kerugian output pertanian. Kedua, sektor industri, Sektor ini akan terus menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian sampai pada titik dimana tingkat upah sama dengan nilai produk marginal tenaga kerja sektor industri. Pada akhirnya rasio tenaga kerja-kapital (*capital labor ratio*) naik dan penawaran tenaga kerja di sektor pertanian tidak lagi elastis sempurna. Karena dalam model Lewis diasumsikan bahwa surplus sektor industri dari selisih upah diinvestasikan kembali seluruhnya, maka kurva produk marginal tenaga kerja akan bergeser ke kanan. Proses ini dapat digambarkan sebagai pergeseran kurva penawaran tenaga kerja atau produktivitas marginal ke kanan pada sektor industri pada tingkat upah yang lebih tinggi daripada upah subsisten di sektor pertanian.

Beberapa penelitian tentang migrasi internal di Indonesia telah dilakukan dengan temuan yang serupa yaitu tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat migrasi masuk risen di beberapa daerah di Indonesia (Puspitasari, 2010; Rerungan, 2015; Sanis, Prosiding 15th Urecol: Seri Sosial Ekonomi dan Psikologi

2010; Foltz, Guo, Yao, 2010). Sedangkan Sanderson & Jeffrey (2008) menemukan bahwa selain tingkat upah, tingkat investasi langsung juga berpengaruh positif terhadap tingkat migrasi internal di negara-negara kurang berkembang.

3. Metode

3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah migrasi masuk 6 provinsi di Pulau Jawa. Data yang digunakan adalah data Jumlah Migrasi masuk ke Pulau Jawa Menurut Provinsi selama kurun waktu 1995, 2000, 2005, 2010, dan 2015 dalam satuan jiwa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertama, Upah minimum, data yang digunakan adalah UMP 6 provinsi selama tahun pengamatan. Kedua, PDRB, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB atas dasar harga berlaku menurut 6 provinsi di Pulau Jawa dalam kurun waktu pengamatan. Ketiga, investasi, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah investasi PMDN dan PMA menurut 6 provinsi di Pulau Jawa selama kurun waktu pengamatan. Terakhir adalah variabel pengeluaran pemerintah, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data nilai pengeluaran pemerintah menurut 6 provinsi di Pulau Jawa selama kurun waktu pengamatan.

3.2. Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap jumlah migrasi yang masuk ke Provinsi di Pulau Jawa adalah analisis regresi data panel. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10* dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$MIGRASI_{it} = a + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 GOV_{it} + \mu_{it}$$

Di mana migrasi merupakan jumlah migrasi masuk yang dinyatakan dalam jiwa; UMP adalah Upah Minimum Provinsi yang dinyatakan dalam ribu rupiah; PDRB merupakan total output daerah yang dinyatakan dalam miliar rupiah; INV adalah nilai investasi yang dinyatakan dalam miliar rupiah dan GOV adalah data pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam miliar rupiah; a adalah konstanta; β_1, β_2 adalah koefisien variabel bebas; μ adalah error term/residual; I adalah enam provinsi di Pulau Jawa dan t adalah tahun pengamatan yaitu tahun 1995, 2000, 2005, 2010, 2015.

Estimasi model ekonometrika data panel di atas meliputi langkah-langkah (1) mengestimasi model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); (2) uji pemilihan data panel dengan menggunakan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman; (3) uji kebaikan model pada model data panel terpilih dan interpretasi R-Square; (4) uji validitas pengaruh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	453995.8	435118.8	436305.4
UMP	-195.4354	189.8242	157.2760
PDRB	-0.498931	-0.904978	-0.835218
INV	19.29491	27.21586	25.66830
GOV	40.35560	23.26512	22.84936
R ²	0.113960	0.917028	0.297312

Adj.R ²	-0.027807	0.879691	0.184882
F-statistik	0.803854	24.56067	2.645291
Prob F-Statistik	0.534307	0.000000	0.057239

Sumber: Data olah

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model estimator terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi FEM secara lengkap ditampilkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

$MIGRASI_{it} = 435118 + 189,824UMP_{it} - 0,904PDRB_{it} + 27,215INV_{it} + 23,265GOV_{it}$				
(0,000)	(0,020)**	(0,015)**	(0,005)*	(0,242)
$R^2 = 0,917; DW\text{-stat.} = 2,348; F\text{-stat.} = 24,559; Prob.F\text{-stat.} = 0,000$				

{Sumber: Lampiran 2}; Keterangan: *Signifikan Pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; angkadi dalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikgunaan dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,917. Artinya, sebesar 91,7 persen variasi perubahan migrasi Masuk ke provinsi di Pulau Jawa dapat dijelaskan oleh variasi Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan pengeluaran pemerintah. Sementara sisanya, yaitu sebesar 08,3 persen, dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk di Provinsi Pulau Jawa selama kurun waktu 1995, 2000, 2005, 2010, dan 2015. Sementara Pengeluaran Pemerintah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk.

Variabel Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP) memiliki koefisien regresi sebesar 189,824. Dengan demikian, Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP) memiliki pengaruh positif signifikan. Pola hubungan antara Upah Minimum Provinsi/Regional (UMP) dengan migrasi masuk adalah linier-linier, sehingga apabila UMP naik sebesar 1 ribu rupiah maka migrasi masuk akan naik sebesar 190 jiwa. Sebaliknya, apabila UMP turun sebesar 1 rupiah maka migrasi masuk akan turun sebesar 190 jiwa.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki koefisien regresi sebesar -0,904. Dengan demikian, PDRB memiliki pengaruh negatif

signifikan. Pola hubungan antara PDRB dengan migrasi masuk adalah linier-linier, sehingga apabila PDRB naik sebesar 1 miliar rupiah maka migrasi masuk akan turun sebesar 1 jiwa. Sebaliknya, apabila PDRB turun sebesar 1 miliar rupiah maka migrasi masuk akan naik sebesar 1 jiwa.

Variabel Investasi memiliki koefisien regresi sebesar 27,215. Dengan demikian, investasi memiliki pengaruh positif signifikan. Pola hubungan antara investasi dengan migrasi masuk adalah linier-linier, sehingga apabila investasi naik sebesar 1 miliar rupiah maka migrasi masuk akan naik sebesar 27 jiwa. Sebaliknya, apabila investasi turun sebesar 1 miliar rupiah maka migrasi akan turun sebesar 27 jiwa.

4.2. Pembahasan/Diskusi

Hasil uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa selama kurun waktu 1995, 2000, 2005, 2010, dan 2015. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif UMP terhadap migrasi masuk. Artinya, apabila semakin naik UMP maka migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa juga akan meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat upah di Provinsi Pulau Jawa khususnya di kota-kota besar maka jumlah penduduk migrasi masuk semakin meningkat.

PDRB berpengaruh negatif terhadap migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa selama kurun waktu 1995, 2000, 2005, 2010, dan 2015. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

positif PDRB terhadap migrasi masuk. Artinya, apabila semakin naik PDRB maka migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa juga akan turunan sebaliknya apabila PDRB turun maka migrasi akan naik. Aliran “*new economic of migration*” dilain pihak beranggapan bahwa perpindahan atau mobilitas terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena ada faktor-faktor lain. Dalam hal ini keputusan untuk pindah bukan semata di tentukan oleh keuntungan maksimum yang akan di peroleh di daerah tujuan, tetapi juga di tentukan oleh lingkungan sekitar, kerugian minimal yang dimungkinkan, dan berbagai hambatan yang ditemui dengan terjadinya kegagalan pasar (*market failures*)

. Sehingga semakin tingginya jumlah PDRB suatu wilayah dengan kepadatan penduduk yang semakin tinggi dapat menjadi penyebab semakin berkurangnya SDA yang tersedia yang dapat memberikan penghasilan layak, Menyempitnya lapangan pekerjaan akibat pembangunan sarana/prasarana dan penggunaan mesin-mesin yang cukup mutakhir yang lebih banyak mendominasi kegiatan dibanding dengan penggunaan tenaga kerja manusia, meningkatkan pengangguran dan tindak kriminalitas, juga kepadatan lalu lintas di daerah dengan PDRB yang sangat tinggi.

Investasi berpengaruh positif terhadap migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Investasi terhadap migrasi masuk. Artinya, apabila semakin naik Investasi maka migrasi masuk di provinsi Pulau Jawa juga akan meningkat. Peningkatan investasi akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga akan mendorong permintaan tenaga kerja. Investasi sebagai penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003).

5. Kesimpulan

Dalam hal mengatasi tingginya laju perpindahan penduduk atau migrasi, pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengatasinya seperti meningkatkan investasi di daerah diluar kota-kota besar padat penduduk dan industri yang akan mengalami perubahan pertumbuhan ekonomi, serta membuka unit industri yang dekat dengan bahan baku di daerah lain juga akan mengurangi perpindahan penduduk di Kota-kota besar yang padat penduduk di Pulau Jawa dan meningkatkan kapasitas produksi yang akan meningkatkan upah penduduk.

Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan mempertimbangkan variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh terhadap migrasi masuk.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pertimbangkan menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap migrasi masuk, seperti kondisi sosial demografi, remitansi dan faktor lain.

Referensi

- [1] Andrew, M.; Meen, G. Population structure and location choice: A study of London and South East England. *Pap. Reg. Sci.* 2006, 85, 401–419
- [2] Anggraini, H. R., & Fafurida, F. (2016). Pengaruh Kondisi Individu terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler ke Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 386-394.
- [3] Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). *Penanaman Modal Asing (PMA). 1995-2015*. BKPM pusat.
- [4] Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). *Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). 1995-2015*. BKPM pusat.
- [5] Badan Pusat Statistik. (2015). *Migrasi masuk menurut provinsi provinsi. 1995-2015*. BPS pusat.
- [6] Badan Pusat Statistik. (2016). *Realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi seluruh Indonesia, 1995-2015*. BPS pusat.

- [7] Badan Pusat Statistik. (2019). *Kepadatan penduduk menurut provinsi provinsi. 2000-2015*. BPS pusat.
- [8] Badan Pusat Statistik. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut Provins. 1995-2015*. BPS pusat.
- [9] Badan Pusat Statistik. (2019). *Upah Minimum Regional/Provinsi. 1995-2015*. BPS pusat.
- [10] Barro, R.T.; Sala-I-Martin, X. Regional growth and migration: A Japan-United States comparison. *J. Jpn. Int. Econ.* 1992, 6, 312–346
- [11] C.C. Fan, Interprovincial migration, population redistribution, and regional development in China: 1990 and 2000 census comparisons. *Prof. Geogr.* 2005, 57, 295–311
- [12] De Brauw, A.; Mueller, V.; Lee, H.L. The role of rural–urban migration in the structural transformation of Sub-Saharan Africa. *World Dev.* 2014, 63, 33–42
- [13] Fan, X.; Liu, H.; Zhang, Z.; Zhang, J. The spatio-temporal characteristics and modeling research of inter-provincial migration in China. *Sustainability* 2018, 10, 618
- [14] Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa Somarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [15] Jiang, X.; Jia, X.; Cheng, Z. Model explanation on economic growth effect of population flow. *Stat. Decis.* 2016, 58–61. [
- [16] Juanda, Bambang. 2012. *“Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi”*. Bogor:IPB Press.
- [17] Kalogirou, S. The Statistical Analysis and Modelling of Internal Migration Flows within England and Wales. Ph.D. Thesis, Newcastle University, Newcastle, UK, 2003
- [18] Mantra, Ida Bagoes. (1992). *Mobilitas Penduduk Risen dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: PSKK UGM.
- [19] M.P. Todaro, Urbanization in developing nations: Trends, prospects, and policies. *J. Geogr.* 1980, 79, 164–174.
- [20] Rosadi, Dedi (2012). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [21] Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta:Erlangga.
- [22] Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [22] Xing, C.; Zhang, J. The preference for larger cities in China: Evidence from rural-urban migrants. *China Econ. Rev.* 2017, 43, 72–90.